

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS X SMA NEGERI 1 MANGGIS**

Sukarmini, N. N., Suharsono, N., Sudarma, I K.

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

Abstrak

Penelitian quasi eksperimen ini menggunakan *non-equivalent pretest posttest control group design* yang dilakukan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Manggis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil *random sampling* diperoleh kelas X1 dan X3 sebagai kelas eksperimen serta X2 dan X4 sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi motivasi berprestasi dan tes hasil belajar ekonomi untuk pretes dan postes. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kovarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (3) Terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, motivasi berprestasi, hasil belajar

This quasi-experimental study using a non-equivalent pretest posttest control group design were conducted to investigate the effect of cooperative learning model jigsaw and achievement motivation on learning outcomes of economic class X SMA Negeri 1 Manggis. The study population was class X SMA Negeri 1 Manggis academic year 2015/2016. Based on the results obtained by random sampling class X1 and X3 as well as the experimental class X2 and X4 as the control class. Data were collected by using observation sheet achievement motivation and achievement test economics for the pretest and posttest. This study used two techniques of analysis, descriptive analysis and analysis of covariance. The results showed that: (1) there are differences in learning outcomes significant economic between students who learn by applying the jigsaw cooperative learning model and student learning by applying direct instructional model. (2) There are differences in the economic learning outcomes achieved by a group of students who have high achievement motivation with students who have low achievement motivation. 3) There are interactive effects between models of learning and achievement motivation on the results of the economic study.

Keywords: jigsaw cooperative learning, achievement motivation, learning outcomes

Pendahuluan

Era global memaksa tiap negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki demi bersaing menjadi negara terdepan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi negara Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang. Bersaing dengan negara lain khususnya negara maju bukanlah hal yang mudah. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah demi memajukan potensi bangsa. Pendidikan menjadi prioritas utama karena diyakini sebagai faktor terpenting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mampu bersaing di tingkat internasional.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang dan membawa Indonesia menuju pada persaingan global adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik hingga mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya di masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan yang baik dan berkualitas bisa terwujud apabila terdapat komponen-komponen pendidik yang berkualitas, oleh karenanya upaya peningkatan komponen pendidik merupakan titik strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, banyak usaha pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional dengan pembaharuan kurikulum pendidikan, menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan memberikan pelatihan pada guru. Ini merupakan langkah konkret pemerintah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan global sehingga memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional. Namun demikian semua usaha tersebut belum mampu juga menghasilkan *output*

yang sesuai dengan harapan. Guru masih harus bekerja keras untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor biologis (jasmani) dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola yang lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat terutama untuk pelajaran ekonomi. Metode pembelajaran yang diberikan guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mulyasa (2009:63) menjelaskan bahwa “tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tumbuh keinginan untuk belajar”.

Salah satu model yang pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membelajarkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa melalui pendekatan struktur serta meningkatkan keterampilan sosial dalam berbagai kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Rusman (2012:218) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen di mana siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri”. Sedangkan Isjoni (2013:54) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sementara itu menurut Shoimin (2014:90) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, para siswa mempelajari bagian-bagian yang berbeda dengan yang dipelajari oleh teman satu timnya. Hal ini berguna untuk membantu para ahli menguasai informasi yang unik, sehingga membuat tim sangat menghargai kontribusi tiap anggotanya.

Sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut: (1) siswa dibagi dalam beberapa kelompok asal (*home teams*) dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, (2) guru membagikan lembar ahli kepada masing-masing siswa dan dalam satu kelompok terdiri dari beberapa topik, (3) siswa dibagikan topik-topik yang sudah tertera di dalam lembar ahli, (4) siswa diberikan tugas untuk membaca mengenai semua topik yang ada, (5) setelah semua selesai membaca, siswa dari tiap kelompok yang memegang topik yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli (*expert group*) untuk mendiskusikan mengenai topik yang mereka terima, (6) apabila para kelompok

ahli sudah memahami atau mengerti mengenai topik yang ada, maka siswa harus kembali ke kelompok asal (*home teams*) dan bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka, (7) selanjutnya siswa diuji dengan melakukan kuis individual, skor yang diperoleh masing-masing anggota akan menjadi skor kelompok mereka, kelompok tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan.

Menurut Rusman (2012: 218) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni: (1) siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang, (2) tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda, (3) anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, dan (7) penutup.

Secara garis besar, sintak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditunjukkan pada berikut.

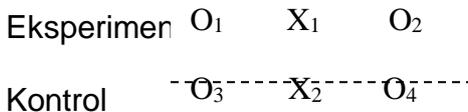
Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran.
Fase 3 Group atau kelompok asal/dasar	Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan atau topik yang berbeda untuk mereka pelajari.
Fase 4 Kelompok ahli atau <i>expert</i>	Guru menyuruh siswa yang mendapat topik sama berdiskusi dalam kelompok

Fase-fase	Perilaku Guru
<i>group</i>	ahli.
Fase 5 Tim ahli kembali pada kelompok	Siswa kembali ke kelompok asal/dasar untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
Fase 6 Evaluasi	Semua siswa diberikan tes yang melingkupi semua topik.
Fase 7 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok.

(Rusman, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian disajikan pada gambar berikut.



(Dantes, 2014)

Gambar Skema Rancangan Penelitian

Keterangan:

- $O_1; O_3$ = Observasi awal (*pretest*)
- $O_2; O_4$ = Observasi akhir (*posttest*)
- X_1 = Perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah
- X_2 = Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional
- = Intake kelas

Populasi penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2015/2016. Dari enam kelas yang ada, dua kelas dipilih secara acak dengan teknik *random sampling*, di mana satu kelas sebagai kelas yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan satu kelas yang

belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Data hasil belajar dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan motivasi berprestasi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dianalisis dengan uji ANACOVA dua jalur dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap sesuai dengan variabel masing-masing untuk menjawab permasalahan penelitian. Secara terurut, analisis data yang dilakukan adalah (1) deskripsi data, (2) uji asumsi, (3) uji linieritas, dan (4) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes hasil belajar ekonomi dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Di samping itu, juga dideskripsikan skor kuesioner motivasi berprestasi yang merupakan pemilah antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (33% kelompok atas) dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah (33% kelompok bawah). Siswa lainnya yang berada pada bagian tengah (34%), tetap mengikuti proses belajar sebagaimana biasa pada kelasnya masing-masing.

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: 1) hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (A_1), 2) hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung (A_2), 3) hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi (B_1), 4) hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah (B_2), 5) hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memiliki motivasi berprestasi tinggi (A_1B_1), 6) hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memiliki motivasi berprestasi rendah (A_1B_2), 7) hasil belajar ekonomi siswa

yang mengikuti model pembelajaran langsung dan memiliki motivasi berprestasi tinggi (A_2B_1), dan 8) hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung dan memiliki motivasi berprestasi rendah (A_2B_2).

Hasil Penelitian

Deskripsi umum hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini adalah deskripsi data berupa nilai hasil belajar ekonomi yang diperoleh dari hasil pretes dan postes. Data hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan data. Analisis deskriptif berupa ukuran pemusatan data yaitu *mean*, median, dan modus serta ukuran penyebaran data yaitu simpangan (simpangan baku dan varians). Rekapitulasi hasil analisis deskriptif dapat diikhtisarkan pada Tabel berikut.

Kelompok		Statistik Deskriptif							
		Mean	Med	Mod	Var	St. Dev	Max	Min	Jangkauan
A1	Pretes	7,75	8,00	7,00	1,58	1,26	10,00	6,00	4,00
	Postes	18,65	19,00	19,00	3,05	1,75	22,00	16,00	6,00
A2	Pretes	7,50	7,50	8,00	1,59	1,26	10,00	5,00	5,00
	Postes	15,63	16,00	16,00	4,04	2,01	19,00	12,00	7,00
B1	Pretes	7,78	8,00	8,00	1,72	1,31	10,00	5,00	5,00
	Postes	17,98	17,00	16,00	7,20	2,68	22,00	12,00	10,00
B2	Pretes	7,38	7,00	7,00	1,32	1,15	10,00	6,00	4,00
	Postes	17,30	17,50	18,00	4,52	2,13	21,00	13,00	8,00
A1B1	Pretes	8,05	8,00	9,00	1,21	1,10	10,00	6,00	4,00
	Postes	18,80	19,00	19,00	3,85	1,96	22,00	16,00	6,00
A1B2	Pretes	7,45	7,00	6,00	1,84	1,36	10,00	6,00	4,00
	Postes	18,50	18,50	17,00	2,37	1,54	21,00	16,00	5,00
A2B1	Pretes	7,50	7,50	8,00	2,16	1,47	10,00	5,00	5,00
	Postes	15,15	15,00	18,00	3,92	1,98	18,00	12,00	6,00
A2B2	Pretes	7,50	7,50	7,00	1,11	1,05	9,00	6,00	3,00
	Postes	16,10	16,00	16,00	3,88	1,97	19,00	13,00	6,00

Sebelum dianalisis ANACOVA faktorial 2×2 , terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi berada di atas 0,05 untuk semua unit analisis sehingga dinyatakan bahwa semua kelompok data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian antar kelompok model pembelajaran, dapat diperoleh bahwa taraf signifikansi hasil belajar ekonomi pada *based on mean* yaitu 0,307 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua kelompok data memiliki varians yang sama atau

homogen antarkelompok model pembelajaran.

Hasil pengujian homogenitas untuk kelompok motivasi berprestasi dapat dilihat pada diperoleh bahwa taraf signifikansi untuk kelompok motivasi berprestasi pada *based on mean* yaitu 0,231 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > \alpha$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen untuk kelompok motivasi berprestasi.

Pada hasil analisis keberartian arah regresi, diperoleh nilai *F Linearity* besarnya 54,054 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil signifikansi yang diperoleh kurang dari signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, koefisien arah regresi adalah signifikan.

Pada pengujian linieritas, dengan memperhatikan nilai *F Deviation from Linearity* diperoleh sebesar 1,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,401. Signifikansi yang diperoleh lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, bentuk regresi hasil belajar ekonomi adalah linier.

Dengan dipenuhinya uji asumsi tersebut, maka uji Anacova dua jalur dapat dilanjutkan, dengan hasil sebagai berikut.

1. Sumber pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi tampak nilai statistik $F = 99,732$ dengan angka signifikansi 0,001. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang dicapai antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung.
2. Sumber pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi tampak nilai statistik $F = 5,858$ dengan angka signifikansi 0,018. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat diputuskan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

3. Sumber pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi, tampak nilai statistik $F = 1,067$ dengan angka signifikansi $= 0,005$. Oleh karena angka signifikansinya lebih kecil dari $0,05$ maka dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh interaktif antarmodel pembelajaran (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembelajaran langsung) dengan motivasi berprestasi (motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah) terhadap hasil belajar ekonomi.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pencarian pengetahuan pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Bentuk pembelajaran memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah serta mencari solusi atas masalah yang ada. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum tentang teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah secara berkelompok yang nantinya akan bermuara pada hasil belajar siswa.

Hal inilah yang menjadi keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung kurang menekankan aktivitas siswa. Pembelajaran langsung hanya berorientasi pada tahap apersepsi, penyajian materi, latihan soal dan penutup. Proses pembelajaran langsung

sebagian masih merupakan tanggung jawab guru. Guru bertanggung jawab dalam menyajikan informasi akademik baru setiap minggunya melalui informasi verbal atau teks. Sedangkan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru. Meskipun di dalam pembelajaran langsung menggunakan metode selain ceramah misalnya seperti penggunaan media dan demonstrasi tetapi penekanannya tetap pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara deskriptif hasil belajar ekonomi kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian membangun persepsi dengan semangat belajar yang tinggi, dan selalu ingin tahu terhadap persoalan yang diberikan. Siswa juga selalu ingin menghubungkan antara apa yang akan dipelajari dengan berbagai tujuan, orientasi, dan sasaran yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran, mengejar kesuksesan, dan mengontrol diri. Di samping itu, segala bentuk tugas yang diberikan diselesaikan dengan mudah dan jika mengalami kesulitan, siswa selalu mencari dan bertanya sehingga hampir semua persoalan belajar ditanganinya dengan tenang dan penuh kontrol diri. Siswa juga selalu berpikir positif, kreatif dan aktif dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Pelajaran dianggap sebagai beban berat dan tugas belajar diterima dengan tidak ikhlas dan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas hanya dikerjakan untuk sekedar mendapatkan nilai dan bukan untuk

memperoleh ilmu pengetahuan. Ketika diminta untuk memaparkan pandangannya terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan, siswa cenderung tidak percaya diri dan bahkan yang disampaikan tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting dan menjadi rujukan dalam perolehan nilainya.

Temuan dalam penelitian ini memperjelas bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik di antaranya: menyukai tantangan, mandiri kelompok dalam kegiatan pembelajaran, menyukai kegiatan yang bersifat analisis, merupakan individu yang aktif, tidak selalu bergantung pada guru, dan tidak menerima informasi begitu saja tanpa disertai bukti-bukti nyata.

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang bersifat penemuan sehingga melibatkan kemampuan analisis siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena melalui model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui penemuan-penemuan sesuai dengan konsep dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak bergantung pada guru. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan mereka jalani.

Karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung kurang bertanggung jawab, dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keadaan tersebut menyebabkan siswa sulit menentukan arah kegiatan belajar, karena itu dalam kegiatan belajarnya lebih suka mempertahankan kebiasaan yang sudah ada dan kurang tertarik pada

pembaharuan. Indikasi lainnya adalah kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Karakteristik tersebut membutuhkan peran guru yang lebih banyak untuk mengarahkan materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini membuktikan bahwa keefektifan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa berkaitan dengan motivasi berprestasi dalam belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Pertama, keefektifan jalannya pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dapat dibantu dengan mempertimbangkan dan memperhatikan motivasi berprestasi siswa. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan kondisi yang sesuai bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. *Ketiga*, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah merupakan individu yang pasif sehingga memerlukan peran dan motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan guru dan keefektifan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. *Keempat*, hasil belajar ekonomi dikembangkan pada setiap individu baik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,858 dengan signifikansi sebesar 0,018
- 3) Terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Ekonomi kedepannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Para guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan dengan paradigma konstruktivisme dan mengacu pada KTSP. Hal ini karena, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara signifikan memperoleh hasil belajar ekonomi yang relatif lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Para guru disarankan agar selalu memperhatikan motivasi berprestasi siswa dan memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mengembangkan motivasi berprestasi yang positif. Dukungan guru ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional (*emotional support*), seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan umpan balik, maupun dukungan penghargaan (*esteem support*) positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau

perasaan siswa dan perbandingan positif antara satu siswa dengan siswa lain. Bentuk dukungan ini memungkinkan siswa untuk maju membangun perasaan memiliki harga diri, memiliki kemampuan atau kompeten dan berarti. Upaya lain yang harus dilakukan guru dalam membantu mengembangkan motivasi berprestasi siswa adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa agar bangga dengan hasil yang telah dicapainya, karena perasaan bangga atas hasil yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki. Hal ini karena, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi secara signifikan memperoleh hasil belajar ekonomi yang relatif lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Daftar Rujukan

- Dantes, N. 2014. *Analisis dan desain eksperimen*. Singaraja: Progam Pascasarjana Undiksha.
- Isjoni. 2013. *Cooperative learning, efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.